

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹

Dengan demikian strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efesien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik artinya bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistematis artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu belajar mengajar secara berurutan rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya suatu tujuan.²

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih giat lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini

¹ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2014) hal.147

² Ibid., hal.147

disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.³

Kesulitan belajar spesifik adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.

Seriusnya jika mengalami kesulitan dalam belajar membaca siswa akan tertinggal dengan siswa lainnya, selain itu siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang kesulitan dalam membaca ini tidak mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, misalnya : semua siswa diharapkan untuk mengerjakan soal halaman 65, namun pada siswa yang kesulitan belajar membaca ini dia merasa kebingungan dalam membaca soal maupun menjawab soal. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa ini tidak mendapat nilai yang sesuai dan tidak dinaikkan kelas.⁴

Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca yakni dengan cara mengubah cara belajar anak, mengubah jumlah materi baru yang akan diajarkan, mengadakan pertemuan dengan siswa, membimbing siswa agar lebih dekat kepada proses pengajaran, memberikan dorongan secara langsung

³ Drs. H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera : 2010), hal.6

⁴ Observasi. 20 September 2018. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

dan berulang-ulang, mengutamakan ketekunan perhatian dari pada kecepatan dalam mengerjakan tugas.⁵

Kenyataannya dilapangan ternyata guru tidak bisa melaksanakan strategi dalam mengatasi anak yang kesulitan belajar membaca, faktanya tetap saja anak-anak mengalami kesulitan belajar membaca. Selama ini ada beberapa data dari sekolah yang menunjukkan masih saja banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dari situlah saya menarik kesimpulan bahwa ternyata strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca belum sepenuhnya efektif atau belum optimal. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebab-sebabnya strategi guru belum berhasil untuk mengoptimalkan perbaikan terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.⁶

Adapun strategi guru saat ini dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa selama ini kebanyakan belum mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan utama, banyak factor yang mempengaruhinya mulai guru yang memang bukan ahli di bidangnya, guru yang memang bukan lulusan Pendidikan Guru MI/SD, guru yang belum siap dalam pembelajaran, ataupun guru yang sudah mampu di bidangnya namun belum optimal. Inilah penyebabnya banyak siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca, siswa harusnya dibimbing dan diarahkan sesuai tujuan utama dalam pembelajaran.

Kebanyakan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar, mereka kurang memahami arti pendidikan itu sendiri hingga akhirnya mereka kurang memahami anaknya sendiri dalam hal belajar. Rendahnya pendidikan orang tua saat

⁵ Prabowoandi, *Strategi Pembelajaran Anak*, (<http://blogspot.co.id>, diakses 19 september 2018 jam 20:37 Wib)

⁶ Observasi. 20 September 2018. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

ini sehingga mereka kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan. Di era sekarang ini kebanyakan orang tua lebih memilih karir dari pada mendidik anaknya sendiri, mereka lebih mempercayakan pendidikannya anaknya kepada orang lain sehingga mereka acuh tak acuh dalam hal mendidik anak. Padahal pendidikan awal dimulai dari keluarga terutama orang tua.

Sulitnya pengajaran membaca pada anak yang kurang mampu dalam hal membaca terdapat pada anak kelas III, dapat dibuktikan pada salah satu MI yang di Kabupaten Tulungagung yaitu MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir, yang memang memiliki kemampuan rendah dalam membaca dan terdapat salah satu anak yang belum mampu membaca dengan baik dan benar di kelas III.⁷

Faktanya wali kelas III selama ini telah melakukan berbagai macam strategi membaca terbimbing kepada salah satu siswa, yang dilakukan setiap jam pelajaran akan tetapi strategi ini bisa dikatakan belum optimal atau berhasil, terbukti anak yang mengalami kesulitan membaca sampai saat ini masih sulit membaca kata atau kalimat sederhana sehingga, keterampilan membaca permulaan secara otomatis juga menjadi sulit. Dengan demikian Kompetensi Dasar membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat akan sepenuhnya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca.⁸

Umumnya anak kelas I, II, dan III sesungguhnya mulai mampu membaca dengan baik dan benar, namun di kelas III ini masih terdapat anak yang kurang dalam membacanya. Apabila hal ini dibiarkan, maka dampaknya siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas

⁷ Observasi. 20 September 2018. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

⁸ Observasi. 20 September 2018. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

selanjutnya. Oleh karena itu, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya di kelas III MI.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca di kelas III MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung masih kurang efektif dan belum optimal, karena masih ada anak yang kesulitan membaca padahal guru sudah menggunakan berbagai macam strategi namun strategi guru nyatanya belum sepenuhnya bisa mengkondisikan siswa yang kesulitan membaca sebaiknya guru lebih memperhatikan lagi perihal setrategi yang harus dipersiapkan untuk anak yang kesulitan dalam belajar khususnya membaca.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, yakni terkait dengan kesulitan siswa membaca pada siswa kelas III maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kesulitan membaca yang dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana faktor yang menyebabkan kesulitan membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

⁹ Observasi. 20 September 2018. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

¹⁰ Observasi. 20 September 2018. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan kesulitan membaca yang dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Mendiskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Mendiskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah kelancaran membaca dan mampu meningkatkan keaktifan membaca khususnya dalam lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pendidikan membaca dan meningkatkan hasil belajar terutama dalam keterampilan membaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru untuk meningkatkan kelancaran membaca pada siswa.

- b. Bagi Guru MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru untuk meningkatkan kelancaran membaca pada siswa.

c. Bagi Peserta Didik MI Trabiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar membaca yang lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pembahasan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola pikir dan juga dapat digunakan sebagai acuan peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam sehingga memperkaya temuan penelitian baru. .

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca di MI Tarbiyatussibyyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹¹

b. Guru

Definisi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen : “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹²

c. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah proses dimana siswa mengalami keterlamabatan di suatu materi membaca yang diajarkan oleh guru bidang studi di sekolah. Kesulitan membaca pada penelitian ini membahas tentang kesulitan membaca pada siswa ketika pelajaran berlangsung.

2. Secara Operasional

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca dalam penelitian ini adalah sejauh mana bantuan yang diberikan guru dalam mengadakan suatu perkiraan tentang kasus siswa seperti: kesulitan konsentrasi membaca, belum lancar dan jenuh dalam membaca, sehingga siswa bisa memahami dan mengembangkan sikap serta rasa kebiasaan membaca yang baik di sekolah.

¹¹ Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

¹² Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), hal. 3.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah peneliti ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

Bagian awal menunjukkan peneliti dan identitas peneliti yang dilakukan yaitu komponennya meliputi halaman judul, abstrak peneliti, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab 1 Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: tinjauan mengenai kesulitan yang dialami siswa membaca, hal-hal yang menjadi faktor penyebab adanya kesulitan siswa membaca, serta strategi yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V yaitu Pembahasan.

Bab VI yaitu Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.